

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 2 PASAMAN BARAT

Maisyaroh *¹

Fauzan ²

Jasmienti ³

Nurhasnah ⁴

^{1,2,3,4} UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYECH DJAMIL JAMBOK BUKITTINGGI

*e-mail: maisyarohsarah03@gmail.com ¹, fauzan@iainbukittinggi.ac.id ², jasmienti@gmail.com ³,
hasnahAlso@gmail.com ⁴

Abstrak

Penelitian skripsi ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemukan dilapangan antara lain adalah pada pembelajaran Akidah akhlak, pada proses pembelajaran umumnya kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran Akidah akhlak. Upaya Guru dalam menyampaikan materi pelajaran Akidah akhlak, sudah maksimal dapat dilihat dengan penggunaan model yang sudah bervariasi, model yang digunakan selama ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan. Namun dalam praktiknya model-model tersebut masih kurang efektif untuk meningkatkan ketertarikan dan hasil belajar peserta didik

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pendekatan kualitatif yang menggambarkan bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 2 Pasaman Barat. Lokasi penelitian di MTsN 2 Pasaman Barat, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Dengan informan kunci yaitu Guru Akidah Akhlak dan informan pendukungnya yaitu Siswa/siswi kelas VIII. Untuk mengumpulkan data penulis lakukan dengan observasi, wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama dua kali pertemuan, Pertemuan pertama hasil dari penerapan model pembelajaran Think Pair Share masih menghasilkan hasil yang kurang baik. Karena masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dan keaktifan peserta didik juga masih tidak terlalu terlihat pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua menunjukkan adanya perubahan dari penerapan Model pembelajaran Think Pair Share. Langkah yang diamati terlaksana dengan baik dan hanya ada satu yang tidak terlaksana. Pada pertemuan kedua juga menunjukkan peserta didik lebih aktif didalam kelompok ataupun bertanya kepada guru. Solusi pertama, Guru harus menetapkan waktu dalam setiap fase agar guru bisa menyesuaikan dengan waktu yang ada untuk menyelesaikan langkah pembelajarannya. Kedua, Guru juga perlu melakukan pengawasan terhadap aktivitas belajar dan diskusi yang dilakukan siswa. Sehingga hal ini dapat memastikan semua siswa bekerja dengan baik. Ketiga, disamping itu guru harus lebih kreatif dalam menstimulasi siswa untuk menemukan sendiri masalah yang ada pada materi dan meminta siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik yang memiliki kemampuan terbatas. Keempat, memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya sikap saling membantu, sebagaimana yang diperintahkan di dalam ajaran Islam. Kelima, adalah pemberian penghargaan kepada siswa.

Kata Kunci: Penerapan, Model Pembelajaran think pair share

Abstract

This thesis research is motivated by problems found in the field, including in the learning of moral creeds, in the learning process there is generally a lack of interest in following moral creed lessons. The teacher's efforts in conveying moral aqidah lesson material have been maximized, which can be seen by using a variety of models. The models used so far use lecture, discussion and assignment methods. However, in practice these models are still less effective in increasing the attractiveness and learning outcomes of students

This type of research uses a qualitative research approach that describes how the Think Pair Share (TPS) learning model is implemented in learning moral beliefs at MTsN 2 West Pasaman. The research location is MTsN 2 West Pasaman, Lembah Melintang District, West Pasaman Regency. With key informants, namely the Aqidah Akhlak teacher and supporting informants, namely class VIII students. To collect data, the author used observations and interviews.

The results of the research showed that during the two meetings, the first meeting resulted in the implementation of the Think Pair Share learning model still producing poor results. Because there are still several aspects that have not been implemented and the activeness of students is still not very visible at the first meeting. The second meeting showed changes in the implementation of the Think Pair Share learning

model. The steps observed were implemented well and there was only one that was not implemented. The second meeting also showed that students were more active in groups or asking questions to the teacher. The first solution, the teacher must manage the time in each phase so that the teacher can adjust to the time available to complete the learning steps. Second, teachers also need to supervise learning activities and discussions carried out by students. So this can ensure all students work well. Third, apart from that, teachers must be more creative in stimulating students to find their own problems in the material and ask students to help in completing group assignments. Give more attention to students who have limited abilities. Fourth, provide students with an understanding of the importance of helping each other, as instructed in Islamic teachings. Fifth, is giving awards to students.

Keywords: *Application, think pair share learning model*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tercipta melalui pendidikan yang terstruktur dengan baik dan berkualitas. Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan akhlak mulia. keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Upaya sadar ini dilakukan dalam bentuk pembelajaran, dimana pendidik melayani peserta didiknya dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik. (Pinzon, 2013)

Rendahnya mutu pendidikan berkorelasi kuat dengan kemampuan guru yang kurang memadai untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan bermutu, sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran berkualitas tinggi tidak semata-mata terfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga harus bertujuan untuk mengembangkan keterampilan yang komprehensif. Peningkatan kualitas pendidikan bagi siswa dapat diamati melalui peningkatan hasil belajar mereka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 28 Februari 2023, terlihat bahwa siswa Kelas VIII MTsN 2 Pasaman Barat kurang berminat mengikuti pembelajaran Akidah akhlak. Guru telah berupaya maksimal dalam menyampaikan kurikulum Akidah akhlak, terlihat dari penerapan berbagai model pembelajaran seperti ceramah, diskusi, dan penugasan. Namun, model ini terbukti tidak efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada pembelajaran Akidah akhlak.

Hal ini terlihat pada proses pembelajaran berlangsung masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ketika guru memberikan pertanyaan siswa hanya diam, dan ada beberapa siswa siswi saat jam pelajaran masih banyak yang mengobrol diluar materi pembelajaran saat proses belajar. Pada proses pembelajaran berlangsung terindikasi siswa/siswi yang menulis-nulis diatas meja namun tidak berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung, ada beberapa siswa laki-laki dibelakang yang bermain-main atau berjalan-jalan pada saat proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Huda guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kurangnya motivasi belajar siswa, dengan menerapkan model pembelajaran Think pair share diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun Pada tahapannya ada yang belum terlaksanakan oleh guru. Adapun tahapan yang belum terlaksana adalah saat mengarahkan siswa mengidentifikasi masalah, siswa belum dapat mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada materi pelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-

perangkat pembelajaran termasuk buku-buku, film, komputer, dan lain-lain untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

METODE

Penelitian yang dilakukan penulis terkait dengan tingkah laku manusia dan dapat diamati secara langsung. Data kualitatif dalam penelitian kualitatif adalah tulisan atau lisan yang menggambarkan tingkah laku. Ada dua jenis data kualitatif:

1. Hasil penelitian mencakup penjelasan menyeluruh tentang kondisi, peristiwa, interaksi, dan tingkah laku yang diamati di lapangan.

2. Hasil pembicaraan termasuk kutipan langsung dari pernyataan individu dalam wawancara mendalam tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka. (Agusta, 2003)

1. Observasi

Observasi adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas peristiwa yang dapat diamati secara langsung saat peristiwa itu terjadi. Penggunaan alat indra seoptimal mungkin merupakan salah satu syarat agar observasi berhasil. (Yuhana & Aminy, 2019)

Peristiwa yang dimaksud adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana penerapan model pembelajaran Think pair share (TPS), kendala dan solusi Pada Pembelajaran Akidah akhlak. Peneliti mencatat dan mengamati siswa secara sistematis peristiwa yang terjadi.

Penulis melakukan observasi saat mengumpulkan data dengan melihat atau meninjau lokasi penelitian secara langsung untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran desain penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan suatu bentuk kegiatan untuk memperoleh keterangan-keterangan yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung.

Wawancara adalah cara untuk mendapatkan pemahaman tentang makna subjektif yang dipahami seseorang. Dengan menggunakan tanya jawab, wawancara ini mengumpulkan informasi dari informan dan mengumpulkan data yang sesuai dengan lingkungan dan situasi sekolah. Adapun beberapa narasumber dalam kegiatan wawancara ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru I pengampu mata pelajaran Akidah akhlak kelas VIII yaitu Ibu Nurul Huda
- b. Guru II pengampu mata pelajaran Akidah akhlak kelas VIII yaitu Ibu Inang Marlina
- c. Siswa/siswi kelas VIII

Menurut Lexy J. Moleong Wawancara adalah percakapan tentang hal-hal tertentu. Metode ini memungkinkan peneliti dan responden berbicara satu sama lain secara langsung untuk mendapatkan informasi yang dapat menjelaskan masalah penelitian (Moleong, 2010). Wawancara mendalam adalah percakapan dua arah yang berlangsung dalam suasana akrab, informal, dan adil. (Agusta, 2003)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi antara siswa dan pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam situasi ini, komunikasi yang terjadi adalah komunikasi transaksional yang dapat dipahami antara kedua unsur tersebut—pengajar dan siswa. Untuk memudahkan proses komunikasi, sebuah model pembelajaran diperlukan untuk membantu guru melakukan tugas pembelajarannya. Trianto menjelaskan konsep model pembelajaran sebagai suatu pola atau perencanaan yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial. Model pembelajaran mencakup pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, serta tujuan pengajaran, lingkungan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan tahap-tahap kegiatan pembelajaran. (Farias et al., 2009)

Model pembelajaran juga disebut sebagai perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan diterapkan dengan suatu sintaks atau tahapan pembelajaran. Joyce, Weil, & Calhoun, mendefinisikan model pembelajaran membantu pembelajar memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, dan cara berpikir, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar. (Julaeha & Erihadiana, 2021)

Setelah membaca definisi di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mencakup berbagai metode sistematis untuk mengatur pengalaman belajar seseorang untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, model pembelajaran ini bersifat preskriptif. Model pembelajaran ini tampaknya agak sulit untuk dibedakan dari strategi pembelajaran. (Wijaya, 2021)

2. Fungsi Model Pembelajaran

Pernyataan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman untuk perancangan dan pelaksanaan pembelajaran adalah sejalan dengan pendapat Trianto, yang menyatakan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman untuk perancang pengajar dan guru dalam melaksanakan instruksi.

Jenis materi yang akan diajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran, dan tingkat kemampuan peserta didik semua dipengaruhi oleh pemilihan model. Chauchan mengatakan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai (1) pedoman, (2) alat bantu dalam pembuatan kurikulum, (3) acuan untuk menetapkan bahan pembelajaran, dan (4) membantu meningkatkan pembelajaran (Yazidi, 2014)

3. karakteristik model pembelajaran

Prinsip pendidikan, teori psikologis, sosiologis, psikiatri, dan analisis sistem adalah semua bahan yang digunakan para ahli untuk membuat model pembelajaran. Model-model ini memiliki karakteristik seperti berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan belajar ahli tertentu.
- b. Memiliki misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat digunakan sebagai pedoman untuk perbaikan KBM di kelas.
- d. Terdiri dari bagian-bagian model pembelajaran, yang terdiri dari (a) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), (b) prinsip-prinsip reaksi, (c) sistem sosial, dan (d) sistem pendukung.
- e. Berpengaruh sebagai hasil terapan model pembelajaran, yang mencakup dampak pembelajaran dan Dengan menggunakan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya, membuat persiapan mengajar (desai instruksional). (Danasasmita, 2020)

4. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam implementasi pembelajaran adalah sebagai berikut: model pembelajaran discovery/inquiry, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran kontekstual, dan model pembelajaran kooperatif. (Yazidi, 2014)

5. Cara Memilih Model Pembelajaran

Setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan ide yang paling cocok dan dapat digunakan bersama dengan model pembelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, saat memilih model pembelajaran, harus mempertimbangkan beberapa faktor, termasuk guru, jam pelajaran, perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan sumber daya pendukung yang tersedia. Tujuan pembelajaran dapat dicapai.

B. Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)

Salah satu dari banyak strategi yang dapat digunakan oleh guru dan dosen di bawah payung pembelajaran kooperatif adalah Students Achievement Divison (STAD), Jigsaw II, Teams-Games-Tournament (TGT), dan Think-Pair-Share (TPS). TPS adalah salah satu yang paling banyak digunakan oleh guru dan dosen di seluruh dunia. dibuat dengan menggabungkan pembelajaran kelompok dan pendekatan individual atau independen dalam satu model.(Khoirudin, 2021)

Frank Lyman pertama kali mengembangkan pendekatan pembelajaran kooperatif yang dikenal sebagai Think Pair Share pada tahun 1981. Metode ini terdiri dari tiga tahap: think, pair, dan share. Think Pair Share mengajarkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar kelompok secara berpasangan dan menyelesaikan masalah bersama. Think Pair Share juga dianggap sebagai kegiatan yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara aktif di kelas. Dalam kegiatan ini, siswa memikirkan masalah atau pertanyaan secara individual sebelum membahas ide-ide mereka dengan rekan atau kelompok.(Wijaya, 2021)

1. Pengertian Model Pembelajaran Think pair share (TPS)

Menurut Trianto, model pembelajaran Think Pair Share ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: a. Langkah 1: Berpikir (Thinking): Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran dan meminta siswa untuk memberi diri mereka waktu beberapa menit untuk mempertimbangkan jawaban atau masalah tersebut. Dijelaskan bahwa mengerjakan atau berbicara bukanlah bagian dari berpikir. b. Langkah 2: Berpasangan (Pairing): Guru kemudian meminta siswa berpasangan dan berbicara tentang apa yang mereka pelajari. Apabila suatu masalah khusus diidentifikasi, interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan ide. Secara umum, guru memberi waktu empat atau lima menit untuk berpasangan. Langkah 3: Berbagi (Sharing)—Guru meminta pasangan untuk berbagi apa yang mereka bicarakan dengan kelas pada langkah terakhir. Hal ini efektif untuk pasangan berkeliling ruangan.(Zulfah, 2017)

2. Strategi Pembelajaran Think Pair Share (TPS)

Model pembelajaran think pair share (TPS) terdiri dari lima tahap: think, pair, share, dan reward. a. Tahap Perkenalan; b. Tahap Berpikir (berpikir secara individual); c. Tahap Berpasangan (berpasangan dengan teman sebangku); d. Tahap Berbagi (berbagi jawaban dengan pasangan atau seluruh kelas) e. Tahap Penghargaan.

3. Manfaat dan Kelemahan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)

a. Salah satu kelebihan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas.
- 2) Meningkatkan kehadiran.
- 3) Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
- 4) Sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dari pembelajaran konvensional
- 5) Mengurangi sikap apatis.
- 6) Meningkatkan penerimaan individu
- 7) Meningkatkan hasil belajar.
- 8) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.

b. Kekurangan model pembelajaran think pair share (TPS, sebagai berikut:

- 1) Suatu diskusi dapat direncanakan sebelumnya, dan hasilnya tergantung pada kepemimpinan dan partisipasi anggota.
- 2) Diskusi memerlukan keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.

- 3) Beberapa siswa yang menonjol dapat menguasai (didominasi) jalan diskusi.
- 4) Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang problematis yang dapat dibicarakan.

5) Diskusi. (Fahrozi, 2018)

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah akhlak

Kata Aqidah berasal dari bahasa Arab, dengan kata "aqadayaqidu uqdatan", yang berarti "ikatan" atau "perjanjian." Dan munculnya keyakinan di dalam hati, sehingga Aqidah adalah sesuatu yang menarik hati dan nurani. "Keputusan pikiran yang mantab, benar maupun salah" adalah definisi umum dari "aqidah."

Sama seperti pendidikan agama Islam. Inti Aqidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan Allah, atau tauhid, yang merupakan landasan iman. Ini juga mencakup keimanan terhadap hal-hal lain, seperti keimanan terhadap qadha dan qadhar, malaikat, rasul, kitab, dan hari akhirat.

Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran etika akhlak adalah upaya yang direncanakan dan sadar untuk mengajarkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimami Allah SWT. Ini diwujudkan dalam tindakan moral dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan instruksi, pelatihan, dan contoh yang baik. (Kulsum, 2021)

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Ada beberapa macam fungsi Akidah Akhlak di antaranya :

1. Penanaman nilai dan ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Peningkatan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT serta pengembangan akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan keluarga sebelumnya.
3. Penyesuaian mental dan diri peserta didik dengan akidah akhlaq untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah akhlak

Di Madrasah Stanawiyah Negeri, tujuan pengajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut: 1. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang ditunjukkan dalam akhlaqnya yang terpuji; 2. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang kuat terhadap hal-hal yang harus diimani; dan 3. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan akhlaq yang baik. (Aida, 2021)

3. Bidang Pembelajaran Akidah akhlak

Lima ruang lingkup studi akhlak adalah sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap diri sendiri terdiri dari kewajiban untuk memperlakukan diri sendiri, termasuk menahan diri dari melakukan pelanggaran apa pun terhadap diri sendiri, baik secara jasmani (memotong dan merusak tubuh), maupun secara rohani (membiarkan diri larut dalam kesedihan).

b. Akhlak dalam keluarga terdiri dari sikap dan perilaku keluarga, seperti berbakti pada orang tua, menghormati mereka, dan tidak mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan

c. Akhlak dalam masyarakat mencakup bagaimana kita bertindak dalam kehidupan sosial, membantu satu sama lain, dan membangun masyarakat yang adil yang didasarkan pada Al-Quran dan hadist. (Sheila, 2022)

4. Karakteristik Pembelajaran Akidah akhlak

Semua pelajaran memiliki fitur unik yang membedakannya dari yang lain. Berikut adalah beberapa ciri pelajaran Akidah Akhlak:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah pembelajaran yang berasal dari ajaran-ajaran dasar agama Islam, yang berasal dari Al-Quran dan Al-Hadits.
 2. Prinsip-prinsip dasar akidah adalah iman atau keyakinan yang kuat yang tertanam dalam hati atau jiwa manusia dan diperkuat dengan dalil naqli, aqli, dan wijdani.
 3. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari pembelajaran agama di madrasah (Al-Qur'an hadits, akidah akhlak)
 4. Pembelajaran Akidah dan Akhlak tidak hanya mengarahkan siswa untuk mempelajari dan memahami nilai-nilai Islam.(Hardiyanto, 2021)
- Pembahasan memuat interpretasi dan evaluasi terhadap hasil penelitian, serta ulasan berbagai permasalahan terkait yang dipandang dapat memengaruhi hasil penelitian. Deskripsi pada bagian ini menitikberatkan pada analisis secara kritis secara substansial terhadap hasil penelitian, selain itu ditambahkan juga kelemahan dalam penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang Penerapan model pembelajaran Think pair share (TPS) pada pembelajaran Akidah akhlak di MTsN 2 Pasaman Barat dapat disimpulkan. Penerapan model pembelajaran Think pair share (TPS) pada pembelajaran Akidah akhlak di MTsN 2 Pasaman Barat, dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu : pertama, mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Kedua, guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus. Ketiga, langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan. Kendala dan Solusi Penerapan model pembelajaran Think pair share (TPS) pada pembelajaran Akidah akhlak di MTsN 2 Pasaman Barat, adalah pertama, guru mengalami kendala dalam mengarahkan siswa mengidentifikasi masalah. Kedua, kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran adalah ketika membagikan siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen. Ketiga, penyampaian tujuan yang tidak maksimal, dan keempat, guru terkendala dalam memastikan seluruh siswa melakukan diskusi dalam kelompoknya, kelima, menyita waktu. Solusinya adalah pertama, Guru harus menetapkan waktu dalam setiap fase agar guru bias menyesuaikan dengan waktu yang ada untuk menyelesaikan langkah pembelajarannya. Kedua, Guru juga perlu melakukan pengawasan terhadap aktivitas belajar dan diskusi yang dilakukan siswa. Sehingga hal ini dapat memastikan semua siswa bekerja dengan baik. Ketiga, disamping itu guru harus lebih kreatif dalam menstimulasi siswa untuk menemukan sendiri masalah yang ada pada materi dan meminta siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik yang memiliki kemampuan terbatas. Keempat, memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya sikap saling membantu, sebagaimana yang diperintahkan di dalam ajaran Islam. Kelima, tindakan selanjutnya, adalah pemberian penghargaan kepada siswa atas usaha yang telah dilakukannya dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27, 02(1), 59.
- Aida, N. (2021). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Semarang: MI Islamiyah, 2007). Skripsi, 37-39.
- Danasasmita, W. (2020). Model Pembelajaran Dan Pendekatannya. Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang, 21(1), 2-3.
- Fahrozi, M. (2018). Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Dalam meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI Di Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. Skripsi, 44-48.

- Farias, R. L. S., Ramos, R. O., & da Silva, L. A. (2009). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4). <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Hardiyanto, M. A. (2021). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. *Skripsi*, 2, 46–48.
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 136.
- Khoirudin, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMA Kutabumi I Tangerang, Banten. *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKA)*, 1(2), 17.
- Kulsum, U. F. (2021). Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTs. *Wustha "Al-Azizah" Godong Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi*, 27.
- Nofiaturrmah, F. (2014). Metode pendidikan Karakter di Pesantren. *Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 211.
- Pasmadi, A. K. (2021). Keutamaan dan Adab Terhadap Al-Quran Seri Ulumul Quran. *Didaktika Islamika*, 12(2), 12.
- Pinzon. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share(TPS) Untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Geografi kelas X A SMA 1 Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasen Tahun Pelajaran 2012/ 2013. *Artikel*, 2.
- Rusdiah. (2012). Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–25.
- Sheila. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Pokok Bahasan Akhlak Tercela Siswa Kelas V MI Birul Ulum Sumberejo Sanan Kulon Blitar. *Skripsi*, 10, 3–4.
- Subagja, S. (2019). Peran Guru AlQuran Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Quran Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi. *Skripsi*, 35–36.
- Sudarsana, U. (2014). Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca. *Pembinaan Minat Baca*, 1, 9.
- Wijaya, H. (2021). Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter (Issue 3).
- Yazidi, A. (2014). Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013(The Understanding Of Model Teaching In Curriculum 2013). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 4(1), 91.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- Zulfah. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs Negeri Naumbai Kecamatan Kampar.